

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan adalah dengan pembelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa. Terutama matematika adalah suatu alat yang dapat mengembangkan cara berpikir. Oleh karena itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan IPTEK sehingga matematika diberikan kepada siswa sejak dini.<sup>1</sup> Sehingga kemampuan matematika diperlukan oleh generasi penerus bangsa untuk dapat membuka masa depan yang lebih produktif,

---

<sup>1</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), h. 35.

inovatif, dan bermanfaat untuk perkembangan bangsa agar lebih maju dan kompetitif.

Siswa yang belajar matematika tidak hanya memerlukan keterampilan menghitung tetapi juga memerlukan keterampilan untuk berpikir dan beralasan matematis dalam menyelesaikan soal-soal yang baru dan mempelajari ide-ide baru yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di Indonesia yang termuat dalam Permendiknas Nomor 20 berdasarkan Standar Isi, yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki keingintahuan, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan kelima tujuan menurut Standar Isi tersebut, tujuan mata pelajaran matematika ini telah memperhatikan aspek-aspek dalam literasi matematika. Kemampuan literasi

matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika kedalam berbagai konteks.<sup>2</sup>

Pentingnya kemampuan literasi matematika ini ternyata tidak sejalan dengan kemampuan literasi matematika di Indonesia. Pada kenyataannya kemampuan literasi matematika pada siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil studi PISA, pada pemeringkatan PISA yang diadakan pada tahun 2012, siswa Indonesia hanya mampu mencapai level 2 dalam soal PISA, sementara pada pelevelan PISA ini terdapat 6 level. Skor rata-rata prestasi matematika siswa Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara. Indonesia mendapatkan skor 375 yang masih di bawah rata-rata skor yaitu 494.<sup>3</sup> Padahal kemampuan literasi matematika ini merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Faktor penyebab rendahnya literasi matematis siswa karena pembelajaran matematika yang tidak membuat mereka termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa.<sup>4</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar terjadi dalam situasi interaksi pembelajaran dalam mencapai

---

<sup>2</sup> Siti Riyadhotul Janah, dkk., "Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21", dalam *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, no. 2 (2019), h. 905-906.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 906.

<sup>4</sup> Rindi Antika, "Pembelajaran Matematika Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP", *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, h. 5.

tujuan dan hasil belajar.<sup>5</sup> Pendidik memberi motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan belajar. Kegiatan menjadi kurang efektif dan hasilnya tidak tahan lama jika tidak didukung oleh suatu model pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena sebab motivasinya lemah, sebab kemampuan literasi matematis itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi.

Model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa, melatih keterampilan-keterampilan siswa dan membentuk kemandirian belajar siswa ialah model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)*.<sup>6</sup> Model pembelajaran *MASTER* menuntut siswa untuk aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dari pendidik, melainkan bisa diperoleh dari teman satu kelasnya. Model pembelajaran *MASTER* juga menuntun siswa untuk mengetahui bagaimana cara belajar dan cara berfikir

---

<sup>5</sup> Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), h. 15-16.

<sup>6</sup> Nurhadi Santosa, dkk., "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *MASTER* dan Penerapan *Scaffolding*" dalam *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 2, no. 2 (2013), h. 70.

melalui 6 langkah yang dikenal dengan istilah *MASTER*. Model pembelajaran *MASTER* diterapkan bertujuan dapat mengembangkan daya ingat dan dapat menyerap informasi-informasi yang diperoleh siswa, termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan penalaran siswa dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ  
 أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا  
 بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Ayat di atas menerangkan kalau Allah SWT tidak membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya seperti halnya seorang pendidik yang harus memberikan kebebasan siswa untuk berpikir dan belajar sesuai tingkatan kemampuannya dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik. Model pembelajaran *MASTER* memberi kebebasan siswa dalam berpikir sesuai kemampuannya dan membuat siswa mendapatkan suasana yang relaks dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat terasa menyenangkan bagi siswa.

Kenyataannya yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik masih memakai metode seperti ceramah, mengerjakan soal, dan memberikan tugas. Secara tidak sadar perihal ini bisa memunculkan kebosanan dan siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika. Pendidik sebaiknya bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat suasana menjadi menyenangkan seperti model pembelajaran *MASTER*, sehingga siswa bisa ikut

serta secara penuh dalam pembelajaran matematika serta termotivasi dalam belajar matematika. Model pembelajaran *MASTER* diterapkan bertujuan dapat mengembangkan daya ingat, dapat menyerap informasi-informasi yang diperoleh siswa, termotivasi, aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan penalaran siswa serta dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)* Terhadap Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi lebih efektif, terarah, efisien dan dapat dikaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan pada perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *MASTER* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar. Pembahasan dalam penelitian ini juga dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII A dan kelas VII E MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)*.

3. Kemampuan yang diteliti adalah kemampuan literasi matematis siswa.
4. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi perbandingan.
5. Pengukuran kemampuan literasi matematis dilihat dari pemberian tes akhir (*post test*) yang sesuai dengan indikator literasi matematis siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)* dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematis siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *MASTER (Motivating,*

*Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah.
3. Mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara model pembelajaran *MASTER* (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting*) dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika, yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang telah ada ataupun dijadikan sebagai bahan tambahan dalam pengembangan model-model pembelajaran matematika.

##### 2. Secara Praktis

- a. Untuk sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk Guru, sebagai informasi untuk meningkatkan keterampilan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, bervariasi dan efektif yang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika.
- c. Untuk Siswa, sebagai pengalaman baru dalam proses belajar dan mampu memberi dampak positif terhadap kemampuan literasi matematis



- d. Untuk Peneliti, sebagai pengalaman mengenai penerapan model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)*. terhadap kemampuan literasi matematis, sehingga dapat menjadi bekal sebagai calon guru matematika dan sebagai sumbangan pada dunia pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang digunakan maka penulis menguraikan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memiliki 6 tahapan agar siswa lebih mudah memperoleh informasi, mengingat informasi dan memahami informasi. Tahapannya yaitu: (1) *Motivating your mind* (memotivasi pikiran); (2) *Acquiring the information* (memperoleh informasi); (3) *Searching out the meaning* (menemukan/menyelidiki makna); (4) *Triggering the memory* (memicu ingatan); (5) *Exhibiting what you know* (mengungkapkan apa yang ketahui); (6) *Reflecting how you've learned* (merefleksikan apa yang telah diketahui).
2. Model Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Salah satu ciri dari model pembelajaran konvensional adalah guru jarang melibatkan pengaktifan pengetahuan awal dan jarang memotivasi siswa untuk proses pengetahuannya. Pembelajaran yang diawali oleh guru dengan pemberian tujuan pembelajaran, menerangkan konsep, memberikan contoh-

contoh soal, jika ada soal yang tidak dipahami siswa diberikan kesempatan bertanya, kemudian diberikan soal-soal sejenis, kemudian guru meminta salah seorang siswa mengerjakan di papan tulis dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah.

3. Literasi matematis adalah kemampuan seorang individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika.<sup>7</sup> Indikator kemampuan literasi matematis siswa yang akan diukur pada penelitian ini yaitu:
  - a. Mampu menuliskan algoritma dasar.
  - b. Mampu mengubah permasalahan kedalam model matematika.
  - c. Mampu melaksanakan prosedur sederhana.
  - d. Mampu merumuskan masalah matematis.
  - e. Mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis.
  - f. Mampu menginterpretasikan masalah kemudian menyelesaikannya.
  - g. Mampu menggunakan keterampilan matematika dalam menyelesaikan masalah.
  - h. Mampu mengemukakan pandangan yang fleksibel sesuai konteks.
4. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi belajar

---

<sup>7</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 101.

adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>8</sup> Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Ahmad Zulfikar memperlihatkan adanya perbedaan pada hasil tes kemampuan berfikir reflektif antara siswa yang diajarkan memakai model pembelajaran *MASTER* dan siswa yang diajarkan memakai pembelajaran konvensional, diperoleh rata-rata hasil tes siswa dalam pembelajaran matematika dengan memakai model *MASTER* lebih unggul daripada siswa yang memakai pembelajaran konvensional. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *MASTER* terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.23.

<sup>9</sup> Ahmad Zulfikar, “Pengaruh Model Pembelajaran *MASTER* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, h. 59.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model *MASTER*. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulfikar adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran *MASTER* terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa ditinjau dari motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmining, Waluyo, dan Sugianto menunjukkan bahwa hasil pengamatan kemampuan literasi matematis dalam komponen proses literasi matematika, kemampuan matematikan, penalaran dan argumen, dan menyusun strategi untuk memecahkan masalah dinilai lebih rendah dari aspek lain dari komponen proses. Ini berarti kemampuan siswa untuk membuat model matematika, kemampuan untuk alasan dan argumentasi, serta kemampuan untuk membuat strategi pemecahan masalah masih rendah, maka dapat disimpulkan kemampuan literasi matematis siswa masih rendah.<sup>10</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Sopiani Martinah diperoleh hasil penelitian yaitu model Pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)* sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan model tersebut siswa dapat terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>10</sup> Rusmining, Waluya, dan Sugianto, *Analysis Of Mathematics Literacy, Learning Constructivism and Character Education*, dalam *International Journal Of Education And Research, Semarang State University*, Vol. 2 No. 8 Agustus, 2014, h. 38.

literasi matematis siswa baik laki-laki maupun perempuan. Pada model konvensional siswa lebih pasif karena siswa hanya menerima dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan dan siswa laki-laki cepat beradaptasi dengan model pembelajaran *MASTER* daripada dengan model pembelajaran konvensional.<sup>11</sup>

Pada penelitian ketiga ini terdapat perbedaan pada variabel bebas ( $X_2$ ). Penelitian yang dilakukan Ani Sopiani Martinah menggunakan perbedaan gender, sedangkan penulis menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) karena penulis ingin mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qoo'idah Kholilah Afifah yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perbedaan kemampuan literasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) dan model *Discovery Learning* (DL) secara keseluruhan maupun secara gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan literasi matematis siswa antara model *Case Based Learning* (CBL) dan model *Discovery Learning* (DL), 2) Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan literasi matematis siswa antara gender laki-

---

<sup>11</sup> Ani Sopiani Martinah, "Pengaruh Model Pembelajaran *MASTER* (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting*) Terhadap Literasi Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 28.

laki dan perempuan, 3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gender terhadap kemampuan literasi matematis siswa.<sup>12</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikatnya yaitu literasi matematis. Sedangkan perbedaannya, terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini untuk mengkaji perbedaan kemampuan literasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting)* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>13</sup> Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a$ : Terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *MASTER* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *MASTER* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

---

<sup>12</sup> Qoo'idah Kholilah Afiifah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning (CBL)* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, h. 93.

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 63.

2.  $H_a$ : Terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah  
 $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah
3.  $H_a$ : terdapat interaksi antara model pembelajaran *MASTER* dan motivasi belajar terhadap literasi matematis siswa  
 $H_0$ : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *MASTER* dan motivasi belajar terhadap literasi matematis

## **I. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi Simpulan dan Rekomendasi.